

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Intregrated Reading Composition*) Berbantuan Media Digital Scrapbook

a. Pengertian Model Pembelajaran CIRC

Menurut Esti (dalam Syifauz, 2017) Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran yang termasuk dalam kategori pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah suatu jenis metode yang menitikberatkan pada penggunaan kelompok kecil bagi siswa untuk bekerja sama guna memaksimalkan proses kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar dapat tercapai.

Miftahul Huda (dalam Fitri, 2019) Mengemukakan “*cooperative learning is a group learning activity organized in a way that learns based on socially structured information exchange between learners in the group, in which Each learner is responsible for his or her own learning and are motivated to promote the learning of others*” (Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar kelompok yang terstruktur berdasarkan prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada pertukaran informasi informasi di antara kelompok siswa yang membentuknya, setiap siswa bertanggung jawab atas pembelajarannya

sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran kepada siswa lainnya) .

Sejalan dengan itu Lewang Sunarti (2023) mengatakan bahwa Pembelajaran kooperatif merupakan cara yang lebih sederhana untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berhasil. Dalam pembelajaran kooperatif, setiap siswa memiliki kemampuan dan pengalaman yang berbeda, sehingga memungkinkan mereka memperoleh manfaat dari sinergi. Pembelajaran kooperatif menghindari persaingan antar siswa. Siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan adanya dukungan, bimbingan dan dorongan dari anggota kelompok akan menjadi pendorong keberhasilannya.

Pendekatan pembelajaran Metode pembelajaran kooperatif yang lebih cocok untuk pembelajaran membaca salah satunya adalah metode CIRC. Menurut Slavin (dalam Minzari, 2015), tujuan utama CIRC adalah membantu siswa belajar membaca dengan tingkat pemahaman luas untuk kelas dasar atas.

Hal ini sesuai dengan Choiri (2022), model pembelajaran CIRC merupakan program komprehensif untuk pembelajaran membaca dan pemahaman membaca di kelas sekolah menengah. Dalam model CIRC, ketika mengajar membaca, guru mengajar siswa baru membaca dengan membentuk kelompok membaca. Perkembangan CIRC merupakan hasil analisis permasalahan tradisional dalam pengajaran membaca, menulis dan seni bahasa.

Metode ini dapat digolongkan sebagai metode pembelajaran terpadu menurut Miftahul Huda (2019) dalam bukunya tentang model pendidikan. Keunggulan model CIRC antara lain: a) pengalaman dan proses belajar siswa selalu sesuai dengan tingkat perkembangan anak; b) kegiatan pembelajaran yang dipilih tepat dan berdasarkan minat dan kebutuhan siswa; c) menjadikan kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa bertahan lebih lama; (d) pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa; e) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan pragmatis (bermanfaat) berdasarkan permasalahan umum di lingkungan siswa; f) pembelajaran terpadu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ke arah pembelajaran yang optimal, dinamis dan efektif; g) Pembelajaran terpadu menurut model CIRC juga dapat mendorong interaksi sosial antar siswa seperti toleransi, komunikasi, kerjasama dan menghargai pendapat orang lain; h) menciptakan motivasi belajar yang dapat memperluas visi dan cita-cita mengajar guru. Kelemahan model CIRC adalah: a) model pembelajaran ini hanya dapat diterapkan pada mata pelajaran yang berhubungan dengan bahasa; b) pada saat presentasi, peserta yang aktif cenderung menyampaikan gagasan dan siswa yang pasif cenderung bosan.

Berdasarkan berbagai pendapat ditariklah bahwa model CIRC merupakan metode pembelajaran kooperatif yang cocok untuk pembelajaran membaca. Tujuan utama model pembelajaran CIRC

adalah membantu siswa belajar membaca bebas pada kelas dasar atas, seperti kelas 4-6. Dalam model CIRC, dalam pengajaran membaca, guru dapat mengajar siswa dengan membuat kelompok membaca dan menemukan makna dalam isi bacaan.

b. Langkah – Langkah atau Tahapan Model CIRC

Langkah-langkah Penerapan Model CIRC menurut Miftahul Huda (dalam Kartika, 2023) sebagai berikut:

- 1) Guru membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 siswa
- 2) Guru memberikan wacana berdasarkan topik pembelajaran
- 3) Siswa membaca bersama-sama dan diskusi mencari jawaban, kemudian memberikan jawaban dengan presentasi dari apa yang telah mereka kerjakan
- 4) Siswa mempresentasikan/membaca hasil diskusi kelompoknya
- 5) Guru menguatkan materi kembali
- 6) Guru dan siswa menarik kesimpulan bersama

Dari setiap fase tersebut di atas, dapat dilihat beberapa tahapan sebagai berikut:

- a) Tahap 1: Perkenalkan konsep. Pada tahap ini guru mulai memperkenalkan konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan yang dilakukan selama proses

penemuan. Rekomendasi dapat diperoleh dari informasi guru, buku teks yang tersedia, atau dengan media lain.

- b) Tahap 2: Eksplorasi dan aplikasi. Tahap ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan pengetahuan awalnya, mengembangkan sebuah pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena yang dialaminya dengan bimbingan guru. Hal ini dapat menimbulkan masalah kognitif, sehingga siswa akan berusaha memeriksa kecurigaannya dan memulai diskusi untuk menjelaskan hasil pengamatannya. Pada dasarnya tujuan tahap ini adalah untuk membangkitkan minat dan keingintahuan siswa untuk lebih memahami bacaan dan menerapkan konsep awal siswa ke dalam kegiatan pembelajaran yang dimulai dari dasar secara spesifik. Dalam proses kegiatan ini, siswa belajar melalui tindakan dan reaksinya sendiri dalam situasi baru, yang selalu saling berhubungan. Hal ini sangat efektif dalam mendorong siswa merancang eksperimen dan demonstrasi untuk pengujian.
- c) Tahap 3: Publikasi. Pada tahap ini siswa akan mampu mengkomunikasikan hasil bacaannya dengan bukti-bukti yang mendukung materi yang dibahas. Penemuan adalah sesuatu yang baru atau sekedar pembuktian hasil suatu

pengamatan. Siswa dapat memberikan bukti dugaan barunya kepada teman sekelasnya.

2. Media Digital Scrapbook

a. Pengertian Media Digital Scrapbook

Kohud Wusqo & dkk dalam (Imti Khaningrum dkk 2023) Digital *scrapbook* merupakan sebuah platform yang terhubung ke jaringan komputer, yang dapat dibuat secara digital, dapat diperbarui, dan disimpan, serta dibagikan. Digital *scrapbook* adalah karya seni yang berbentuk buku dan memiliki bermacam-macam tema yang tersusun atas foto, gambar, quote, catatan penting, dan lain sebagainya yang termuat dengan jaringan internet.

Scrapbook bisa dibuat secara visual maupun digital. Namun dalam penelitian ini media *scrapbook* yang dibuat oleh guru SDIT Al-Uswah Magetan yaitu didalamnya berisi penjelasan materi yang didukung dengan gambar, mulai dari pengertian, serta soal evaluasi diakhir pembelajaran. Dengan media *scrapbook* siswa secara tidak langsung sudah belajar dan memahami pengertian, ciri- ciri serta berlatih membuat dan menuliskan kalimat persuasif yang benar dan sesuai dengan materi pembelajaran.

b. Tujuan dan Manfaat Media Digital Scrapbook

Tujuan daripada media *scrapbook* menurut Nurhikmat (2013) adalah sebagai berikut: 1. Untuk melestarikan dan menyimpan kekayaan intelektual masyarakat, 2. Untuk

menyebarkan gagasan dan pemikiran kepada orang lain, 3. Untuk merangkum pemikiran dari beberapa bidang atau konten, 4. Untuk meningkatkan kreativitas dan 5. Mendukung terpenuhinya kebutuhan informasi tertentu. Menurut Safitri yang dikutip oleh Dewi, media visual (*scrapbook*) mempunyai banyak manfaat bagi siswa, antara lain: 1) memudahkan siswa memahami pelajaran 2) menjelaskan dan memperbesar bagian-bagian kecil dan penting agar dapat diperhatikan dan dipahami dengan jelas 3) memudahkan siswa belajar dalam memahami materi pelajaran secara abstrak 4) membangkitkan minat siswa 5) dapat meningkatkan suatu uraian informasi yang diterima dengan uraian kata-kata yang panjang dan 6) Dapat menjelaskan hal-hal penting yang ingin disampaikan kepada penerima pesan.

3. Keterampilan Membaca

a. Keterampilan Membaca

Keterampilan merupakan upaya memperoleh pengetahuan atau memperoleh ilmu pengetahuan. Di dalam KBBI keterampilan adalah kemampuan untuk memahami bahasa pada saat menulis, membaca, mendengarkan, dan berbicara. Berdasarkan definisi di atas, keterampilan juga dapat mencakup keterampilan seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas, setiap orang khususnya pelajar atau siswa harus mempunyai kemampuan

membaca. Dengan membaca, seseorang dapat mengetahui pesan apa yang ingin disampaikan penulis melalui teks tersebut.

Kridalaksana dalam (hanum, 2023) mengatakan bahwa membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami teks tertulis yang berbentuk rangkaian simbol grafis dan mengubahnya menjadi bunyi-bunyi yang bermakna, baik secara diam maupun diucapkan. Selain itu Keterampilan membaca mempengaruhi kebiasaan dan budaya membaca. Dengan demikian terciptanya budaya membaca juga akan mewujudkan negara maju. Oleh Karena itu keterampilan membaca pemahaman adalah keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pemahaman membaca, meningkatkan tata bahasa membaca yang baik dan benar, serta meningkatkan kebiasaan membaca.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan Membaca pemahaman merupakan bagian dari jenis kegiatan membaca senyap atau dalam hati, yaitu membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan suara atau menggerakkan bibir, hanya mengandalkan keterampilan visual, pemahaman, dan ingatan, dengan tujuan untuk belajar dan memperoleh pengetahuan yang lebih luas. Membaca pemahaman dalam prosesnya bertujuan dimana pembaca bisa memperoleh pengetahuan makna yang terkandung dalam bacaan yang mereka baca, serta pembaca mampu menelaah isi kandungan dalam konten bacaan yang mereka baca.

b. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan bagian dari jenis kegiatan membaca senyap atau dalam hati, yaitu membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan suara atau menggerakkan bibir, hanya mengandalkan keterampilan visual, pemahaman, dan ingatan, dengan tujuan untuk belajar dan memperoleh pengetahuan yang lebih luas.

Tarigan dalam (Ayuningrum & Herzamzam, 2022) mengatakan bahwa jenis kegiatan membaca ini adalah membaca dengan teliti. Tarigan dalam (Ayuningrum & Herzamzam, 2022) juga berpendapat bahwa pemahaman membaca adalah silent reading atau membaca senyap yang dibagi menjadi dua bagian. Yang pertama adalah kegiatan membaca ekstensif atau membaca dengan pemahaman rendah. Kedua, membaca intensif, yaitu membaca secara cermat dan detail yang diselesaikan di kelas dengan tugas singkat sekitar dua sampai empat halaman.

Membaca pemahaman merupakan suatu bentuk kegiatan membaca yang tujuan utamanya adalah memahami isi bacaan dalam teks. Pemahaman membaca lebih menitikberatkan pada penguasaan isi bacaan, bukan pada bagusnya, cepat atau lambatnya dalam membaca. Menurut Kundharu Saddhono dan Slamet (2014), membaca atau membaca intensif adalah “membaca dengan penuh emosi” untuk memahami apa yang perlu dikuasai oleh pembelajar”;

Tampubolon juga mengatakan bahwa, menurutnya, "pemahaman membaca adalah suatu proses yang mencakup inferensi dan ingatan, di mana pembaca berusaha menemukan dan memahami informasi yang disampaikan penulis.

Dalam kegiatan membaca tentunya terdapat kesulitan-kesulitan siswa dalam memahami suatu teks. Menurut hasil penelitian Byrnes, Ferrari dan Palladino, penyebab paling mendasar mengapa siswa kesulitan memahami isi bacaan adalah kebiasaan membaca yang buruk, antara lain:

- a. Terlalu memperhatikan setiap item informasi, setiap bagian, setiap kalimat, bahkan setiap kata.
- b. Pendapat terhadap suatu topik begitu kuat sehingga penafsiran isi pidato hanya didasarkan pada satu sudut pandang saja.
- c. Kebiasaan mengatakan apapun yang dibaca, padahal otak atau pikiran bekerja jauh lebih cepat dibandingkan dengan gerakan bibir.
- d. Kebiasaan membaca mundur atau mengulang apa yang telah dibaca.
- e. Kebiasaan membaca terlalu cepat.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa pemahaman membaca adalah membaca dengan cermat dan memusatkan perhatian pada pemahaman isinya. Menurut indikator pemahaman membaca, antara lain: 1) kemampuan menangkap makna kata atau ungkapan ketika membaca, 2) kemampuan menangkap makna tersirat maupun tersurat, 3) kemampuan menarik kesimpulan (Somadaya, 2023).

c. Prinsip-prinsip membaca pemahaman

Menurut McLaughlin & Allen (Isfihananti, 2016), prinsip membaca berbasis penelitian yang paling berdampak pada pemahaman membaca adalah:

- a. Membaca adalah proses konstruktivis sosial.
- b. Keseimbangan Literasi adalah kerangka kurikulum yang meningkatkan pemahaman.
- c. Guru membaca yang profesional mempengaruhi pembelajaran siswa.
- d. Pembaca yang baik mempunyai peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
- e. Membaca hendaknya dilakukan dalam konteks yang bermakna.
- f. Siswa menemukan manfaat membaca dari berbagai teks pada tingkat kelas yang berbeda.
- g. Perkembangan dan pembelajaran kosakata mempengaruhi pemahaman membaca.
- h. Strategi dan keterampilan membaca dapat diajarkan.
- i. Penilaian dinamis berfungsi sebagai dasar pengajaran pemahaman membaca.

Hal ini menghasilkan peningkatan yang diharapkan dalam pemahaman membaca siswa.

d. Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas Tinggi

Keterampilan membaca pemahaman pada kelas tinggi difokuskan pada membaca pemahaman yaitu membaca mandiri memahami isi. Bahan bacaan yang digunakan lebih kompleks jika dibandingkan dengan kelas rendah. Bahan yang digunakan dapat berupa puisi, cerita dongeng dll (Malawi, Tryanasari, dan Kartikasari, 2017).

Dari kesesuaian jenis membaca di SDIT Al-Uswah Magetan Jawa Timur, siswa kelas 5 diajarkan dengan keterampilan membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran CIRC dengan berbantuan media scrapbook yang disusun dari potongan-potongan gambar dari koran, majalah, tabloid, dll. Pembelajaran ini difokuskan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca.

4. Karakteristik Siswa Kelas 5 SD

Mutia (2017) menyatakan bahwa siswa sekolah dasar dicirikan oleh rasa ingin tahu dan minat yang kuat terhadap dunia di sekitarnya, suka bermain dan senang bersenang-senang serta senang membuat pengaturan untuk mengelola berbagai hal, menjelajahi situasi dan mencoba petualangan baru, umumnya bersemangat dan bertekad untuk sukses karena tidak menyukai perasaan tidak puas dan menyangkal kegagalan; mereka belajar secara efektif ketika mereka puas dengan situasinya; dan mereka belajar dengan bekerja, mengamati, mengambil inisiatif, dan mengajar anak-anak lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 5 SD termasuk dalam tahap operasional tertentu yaitu kelompok umur 10-12 tahun. Saat ini pola berpikir anak masih konkrit dan belum bisa berpikir abstrak. Oleh karena itu, dengan menggunakan pendekatan iptek komunitas yang penerapannya menghubungkan langsung materi dengan apa yang dialaminya di lingkungannya, maka siswa akan lebih mudah memahami dan meningkatkan pembelajarannya. Guru harus mampu menyajikan secara logis rencana dan pengalaman belajar yang akan ditawarkan kepada siswa, menyampaikan unsur-unsur yang ada dalam lingkungan hidup siswa sehari-hari, sehingga materi pembelajaran tidak bersifat abstrak dan lebih bermakna bagi anak. Selain itu, siswa perlu diberi kesempatan untuk berinisiatif dan memperoleh pengalaman langsung, baik secara individu maupun kelompok.

B. KAJIAN PENELITIAN YANG RELEVAN

Dalam kajian penelitian yang relevan, peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian terdahulu yang dipandang relevan. Adapun analisis dari beberapa penelitian tentang implementasi model CIRC di SD ada beberapa penelitian Di tahun 2020-2023, beberapa penelitian releavan tersebut adalah :

- 1. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan**

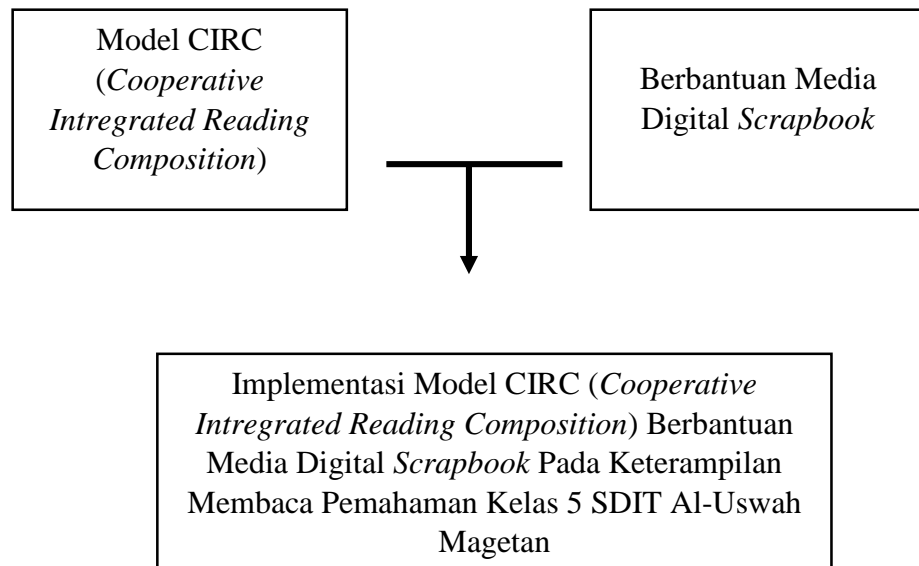
Kemampuan Membaca Siswa Di Kelas IV SD Negeri 104194 Paluh Manan Di tahun 2023 oleh Ajeng Pratiwi.

2. Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di tahun 2021 oleh Amalia Zahro Nurbaiti.
3. Dan Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Cerita Narasi Pada Tema Peristiwa Kehidupan Di Kelas V Sd Islam Terpadu Darul Hikmah Pekanbaru Di tahun 2020 oleh Nur Izzati Dinillah.

Dari hasil diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada model CIRC di sekolah dasar pada kelas tinggi, akan tetapi peneliti menemukan perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada media yang digunakan dan fokus masalah yang dianalisis. Pada penelitian sekarang peneliti menggunakan bantuan media digital *scrapbook* dalam implementasi model CIRC pada keterampilan membaca pemahaman dikelas 5 SD, yang mana penggunaan model CIRC dengan bantuan media digital *scrapbook* pada keterampilan membaca pemahaman kelas 5 Sekolah dasar di SDIT Al-Uswah Magetan belum ada yang meneliti, sehingga peneliti tertarik untuk menjadikan penelitian karena keterbaruan yang belum ada.

C. KERANGKA BERPIKIR

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dirumuskan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Model CIRC (*Cooperative Intregrated Reading Composition*) Berbantuan Media Digital Scrapbook. Pada Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas 5 SDIT Al-Uswah Magetan. Adapun rumusan kerangka Berpikir yang dibuat peneliti untuk penelitian:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir